

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari yang namanya metode dan strategi. Hal ini juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang di terapkan oleh guru dalam mengajar kepada siswanya.

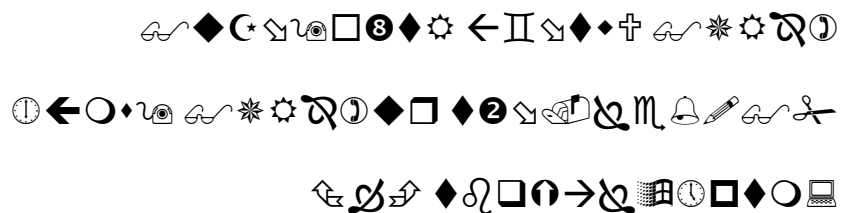
Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung maka akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan rangsangan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki, pengetahuan itu tidak diberikan oleh guru akan tetapi dibangun oleh siswa itu sendiri.

Sebuah proses pembelajaran bukan hanya berbicara tentang pendidikan umum namun juga berbicara tentang pendidikan Islam salah satunya adalah menghafal Alquran. Oleh karena itu, proses pembelajaran

adalah metode yang digunakan oleh guru sehingga membawa pengaruh bagi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Begitu juga halnya dengan menghafal Alquran yang ditimbulkan dengan kognitifnya siswa/santri sehingga juga ikut membawa pengaruh terhadap afektif dan psikomotoriknya.

Alquran ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad, dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan *Mutawattir*, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>1</sup>Alquran adalah sumber segala ilmu yang menimbulkan segala kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia.<sup>2</sup>

Alquran merupakan kitab suci yang dijamin keotentikannya oleh Allah dan ia merupakan kitab yang selalu terpelihara. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Al-Hijr ayat 9:



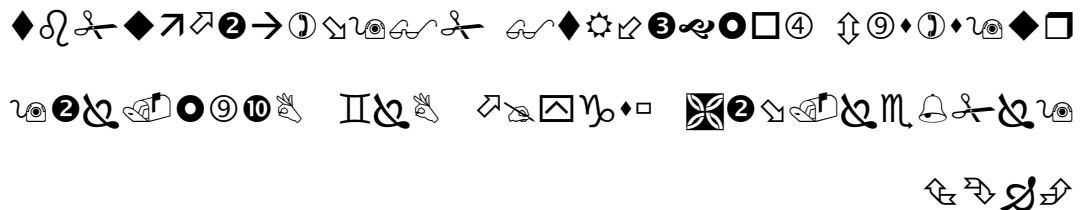
Dalam ayat ini Allah menerangkan bahwasanya Allah lah yang menurunkan Alquran, dan Allah jugalah yang akan memeliharanya dan

<sup>1</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1.

<sup>2</sup> Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1994), h.8.

menjaga Alquran dari penambahan, pengurangan, perubahan, maupun pergantian.

Penjagaan Allah kepada Alquran bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Alquran tapi Allah melibatkan para hambanya dalam urusan penjagaan Alquran yaitu para manusia yang bersusah payah untuk menghafalkan Alquran.<sup>3</sup> Alquran juga merupakan sarana yang paling utama bermunajat kepada Allah baik membaca, menulis, mempelajari, mengajarkan serta mendengarkan dari bacaan Alquran tersebut. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.<sup>4</sup> Di antara keistimewaan Alquran ialah kitab yang Allah mudahkan untuk dihafal dan dijadikan pelajaran. Allah berfirman dalam surah Al-Qamar ayat 17:



Ayat ini mengidentifikasi kemudahan dalam menghafal Alquran selama kita mau menghafalnya. Dari ayat ini juga dapat juga difahami bahwasanya hukum menghafal Alquran hukumnya *fardhu kifayah*. Sebagaimana kata ulama, “menghafal Alquran itu hukumnya *fardhu kifayah*, yakni apabila ada sebagian yang telah melaksanakan maka

<sup>3</sup> M. Mas’udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur’an Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), h. 5-6

<sup>4</sup> Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur’an...*, h..8

gugurlah kewajiban itu bagi yang lain.”<sup>5</sup> Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Alquran. Kewajiban ini sudah terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalnya.

Hafal Alquran adalah sebuah keniscayaan. Siapapun berpotensi menjadi seorang *hafidz* Alquran. Namun dalam menghafal Alquran pastinya membutuhkan suasana dan sarana-prasarana yang mendukung. Oleh karena itu untuk mendapatkan hal tersebut maka didirikanlah lembaga-lembaga dan yayasan *Tahfidz* Alquran.

Di Indonesia sekarang ini khususnya di daerah Banjarmasin, sudah mulai menjamur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri dan santriwatinya untuk menguasai ilmu Alquran secara mendalam, di samping itu ada juga lembaga pendidikan Alquran yang mendidik santri dan santriwatinya untuk menjadi *hafidz* dan *hafidzah*. Di antaranya, Pondok Tahfizd Al-Amanah Pekapuran Raya, Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya, Asrama Putera Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, Ma’had Tahfizul Quran Umar Bin Khattab Banjarmasin, Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan dan lain sebagainya. Masing-masing lembaga *Tahfidz* tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan serta karakteristik masing-masing. Di antara sekian banyak lembaga *Tahfidz* Alquran tersebut ada yang dikhususkan hanya untuk pelajar, mahasiswa dan santri pondok pesantren.

---

<sup>5</sup> Ahmad Bin Salim Buduwailan, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Quran*, (Solo: Kiswah Media, 2014), h. 24

Namun, juga terdapat lembaga Alquran yang menerima masyarakat umum untuk ikut menghafal Alquran di dalamnya.

Salah satu lembaga *Tahfidz* Alquran yang cukup terkenal di daerah Banjarmasin khususnya dikalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin adalah Lembaga *Tahfiz* Al-Furqan Muhammadiyah Bumi Mas Raya. Lembaga ini merupakan lembaga *Tahfidz* yang cukup diminati oleh para mahasiswa dan pelajar bahkan selalu bertambah disetiap tahunnya.

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan<sup>6</sup> di lembaga *Tahfidz* Al-Furqan Muhammadiyah Bumi Mas Raya, terdapat banyak hal yang menarik dibandingkan dengan pondak-pondak atau lembaga *Tahfidz* Alquran lain yang ada di daerah Banjarmasin. *Pertama*, setiap santri yang kualitas hafalan dan bacaannya diakui, maka akan diuji oleh *Asatidz* (guru-guru), diantaranya lulusan dari Mesir Al-Azhar yang bernama ustadz Agus Salim Lc.M.H.I lulusan dari tanah Jawa ustadz Zainal Arifin , dan dari Banjarmasin ustadz Hamdani. Apabila para santri sudah lulus dalam kualitas bacaan dan hafalan yang diuji oleh para *Asatidz*, maka sudah diberi mandat untuk menjadi Imam di Mesjid Al-Furqan. Selain itu juga para santri tersebut bukan saja menjadi imam di mesjid Al-Furqan tetapi juga dikirim ke masjid-masjid Muhammadiyah di daerah Banjarmasin. *Kedua*, jika menjadi santri maka keseluruhan biaya hidup termasuk tempat tinggal akan ditanggung oleh pengurus lembaga *Tahfidz* dengan

---

<sup>6</sup> Dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 01 Oktober 2016

cuma-cuma/gratis. Bahkan konsumsi makan sehari-haripun juga gratis dan biasanya tidak jarang para santri dibelikan pakaian untuk shalat dan bahkan baju untuk kegiatan yang ada di lembaga *Tahfidz* Al-Furqan misalnya pakaian untuk beladiri yang dikenal sebagai “Tapak Suci”. Selanjutnya pemberian biaya makan secara gratis di lembaga ini tidak memandang strata sosial santri, baik santri yang kaya maupun santri yang miskin dianggap sama strata sosialnya sehingga setiap santri mendapatkan konsumsi dan fasilitas yang sama. *Ketiga*, apabila seseorang ingin masuk menjadi santri di lembaga ini cukup hanya bermodalkan kemauan dan tekad yang kuat serta kerja keras untuk belajar menghafal Alquran tanpa harus melalui tes yang berat terlebih dahulu, namun cukup hanya dengan belajar *Tahsin* hingga fasih dan siapa saja bisa masuk / diterima, baik dari masyarakat Banjarmasin yang golongan Muhammadiyah maupun yang bukan golongan Muhammadiyah. Demikianlah beberapa kelebihan yang dimiliki oleh Lembaga *Tahfidz* Al-Furqan yang mungkin nantinya akan lebih banyak lagi peneliti temui ketika melangsungkan riset.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat, fenomena-fenomena yang terjadi di Lembaga *Tahfiz* Al-Furqan Muhammadiyah Bumi Mas Raya dan bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga tersebut, sehingga pembelajaran didalamnya dapat disebut efektif dan menghasilkan para penghafal yang berkualitas untuk menjadi imam pada masjid-masjid Muhammadiyah pada umumnya yang ada di Banjarmasin dan mesjid Al-Furqan pada khususnya. Dalam

hal ini Peneliti tertarik untuk melihat proses pembelajaran *Tahfidz* Alquran tersebut oleh karena itu peneliti mengangkat tema karya Ilmiah ini dengan judul “**Pembelajaran *Tahfidz* Alquran di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan fokus masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran *Tahfidz* Alquran di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya.
2. Faktor apa saja yang dapat mendorong dan menghambat dalam proses pembelajaran *Tahfidz* Alquran di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi mengenai bagaimana Pembelajaran *Tahfidz* Alquran di Lembaga *Tahfizul* Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya.

1. Untuk mengetahui pembelajaran *Tahfidz* Alquran di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang dapat mendorong dan menghambat dalam proses pembelajaran *Tahfidz* Alquran di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini nantinya bisa bermanfaat sebagai:

1. Bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam rangka memilih lembaga *tahfidz* yang cocok menurut kriteria dan minat individu masing-masing.
2. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang berhubungan dengan metode pengasuh dalam menghafal Alquran.
3. Sebagai bahan informasi bagi semua, khususnya untuk para *ustadz* di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan khazanah kepurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Perpustakaan Universitar Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah tentang judul dalam penulisan desain proposal ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan pedenan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar.



Tujuannya ialah membantu orang belajar atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.<sup>7</sup> kegiatan belajar yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran *tahfidz* Alquran di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya.

## 2. *Tahfidz* Alquran

Dalam kamus bahasa Arab menghafal berasal dari kata **حَفَظَ يَحْفَظُ** **حِفْظًا** yang berarti menghafal, memelihara dan menjaga.<sup>8</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “menghafal” berasal dari bentukan kata kerja “hafal”, mendapat awalan “me” menjadi “menghafal” yang berarti usaha untuk meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat, sehingga dapat mengucapkannya kembali di luar kepala dengan tanpa melihat buku atau catatan.<sup>9</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pengkajian, maka sepengetahuan peneliti belum mendapati penelitian yang membahas mengenai Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an namun peneliti hanya

---

<sup>7</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), h.7

<sup>8</sup> A Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), h. 297

<sup>9</sup> Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 333

mendapati ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an namun masih yaitu:

1. Skripsi oleh Maria Al-Kiftia yang berjudul "Penerapan Metode Menghafal oleh pengasuh di Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin".
2. Skripsi oleh Siti Norhayati yang berjudul "Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Model Banjarmasin".
3. Skripsi oleh Hj. Nawal yang berjudul "Penghafalan Al-Qur'an di rumah Tahfidz Az-Zahra Banjarmasin".
4. Skripsi oleh Aslamiah yang berjudul "Penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Tahfizul Qur'an Martapura yang meliputi urgensi menghafal dan sistem penghafalannya."

Empat sumber tersebut mengkaji masalah menghafal Alquran, perbedaan empat sumber tersebut terletak pada objek yang dikaji, satu sumber megkaji metode tentang menghafal Alquran di Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin dan sumber kedua mengkaji metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an hadits di MAN 2 Model Banjarmasin, sumber ketiga mengkaji tentang menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz Az-Zahra Banjarmasin, dan sumber keempat mengkaji tentang hafalan Al-Qur'an dipondook pesantren Darussalam Tahfizul Qur'an Martapura yang meliputi urgensi menghafal dan sistem penghafalannya.

Perbedaan yang penulis kaji dengan sumber-sumber diatas adalah penulis tidak hanya mengkaji mengenai metode dan strategi menghafal dalam sebuah lembaga tahfidz tetapi juga pada sistem setoran, *muraja'ah* dan kegiatan yang ada dalam lembaga tahfidz Al-Furqan sehingga semua ini akan dapat diketahui proses Pembelajaran Tahfidz di Lembaga *Tahfizul Quran* Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman mengenai sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori/tinjauan pustaka yang terdiri dari definisi pembelajaran, pengertian menghafal Alquran, hukum menghafal Alquran, keutamaan menghafal Alquran, syarat menghafal Alquran dan etika menghafal Alquran, macam-macam metode menghafal Alquran, faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Alquran.

Bab III. Metode penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV. Paparan data penelitian, yang berisikan gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup yang sering berisi simpulan dan saran-saran.